

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengajian Data**

##### **1. Kegiatan Permainan Halang Rintang**

Pelaksanaan kegiatan permainan halang rintang merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk memperbaiki kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Nurul Ulun Banjarmasin. Hal ini dilakukan karena kondisi awal keterampilan motorik kasar anak belum mencapai kriteria rata-rata keberhasilan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan permainan halang rintang pada kelompok B RA Nurul Ulum Banjarmasin.

##### **a. Siklus I**

###### **1) Pertemuan Pertama**

###### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

###### **(1) Menentukan tema pembelajaran**

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran

yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

(3) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, meja, kertas origami, mainan balok, gambar telapak kaki, lakban, gunting.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

## **b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 29 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut:

### (1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

### (2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Anak melakukan halang rintang dengan cara bergiliran sesuai urutan duduk. Saat anak melakukan permainan halang rintang guru dan peneliti memotivasi dan

memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam melewati jalur halang rintang.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Hasilnya secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru dan dibantu saat bermain halang rintang, ada anak yang tidak mau mencoba permainan sehingga harus dibujuk agar mau mencoba permainan, dan satu orang anak sudah mampu untuk melewati permainan halang rintang sesuai dengan aturan dan contoh yang diberikan oleh guru.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.1**  
**Berjalan Menyamping Pada Garis Zig-Zag**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarlah dan mengucapkan salam kemudian pulang.

**c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada pertemuan

pertama terlihat anak masih kebingungan bagaimana cara melakukan permainan halang rintang yang benar dan ada anak yang tidak mau mencoba permainan sehingga harus dibujuk agar mau mencoba. Perhatian anak masih rendah, anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan cara dan aturan bermain, terlihat anak asyik bermain dan berbicara dengan teman disebelahnya. Pada hasil kemampuan motorik kasar terlihat kebanyakan anak masih belum lincah dalam bergerak, terlihat anak masih bingung dalam bermain halang rintang sebagian besar anak masih kesulitan untuk mempertahankan keseimbangannya, anak masih dibantu dengan berpegangan agar tidak jatuh.

#### **d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan pertama selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya. Adapun upaya yang dilakukan yaitu, secara keseluruhan sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru dan dibantu pada saat bermain halang rintang karena anak masih kebingungan bagaimana cara melakukan permainan halang rintang yang benar serta diberikan motivasi agar anak lebih percaya diri dan mau untuk ikut serta dalam permainan.

## **2) Pertemuan Kedua**

### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

#### **(1) Menentukan tema pembelajaran**

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

#### **(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

#### **(3) Menyiapkan alat dan bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, meja, kertas origami, mainan balok, gambar telapak kaki, lakban, gunting.

#### **(4) Menyiapkan lembar observasi**

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang

dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari selasa, 30 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan

aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai nama yang dipanggil. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Hasilnya sebagian besar anak masih harus dibantu dikarenakan kekuatan anak dalam menumpu tubuh setelah melakukan lompatan masih kurang kuat, anak juga masih sulit mempertahankan posisi tubuhnya agar tetap seimbang. Anak menaruh minat pada permainan halang rintang dan anak mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti permainan, namun masih terdapat anak yang sulit diajak bermain karena malu dan takut. Guru dan peneliti berusaha membujuk anak agar mau ikut serta dan memotivasi anak agar berani dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan bermain.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal

yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.2**  
**Berjalan di atas susunan meja**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarlh dan mengucapkan salam kemudian pulang.

**c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada pertemuan kedua masih didapati anak yang belum mau mencoba permainan sehingga harus dibujuk agar mau mencoba. Anak mulai menunjukkan minatnya pada media permainan halang rintang. Tentang perhatian anak yang pendek sering kali menyebabkan anak sulit memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru. Anak masih terlihat bingung saat melakukan permainan halang rintang, selama kegiatan bermain anak menunjukkan antusiasnya dengan banyak bertanya. Kelincahan anak dalam bergerak masih kurang terlihat saat anak melakukan gerakan berjalan menyamping anak kesulitan dalam mengatur arah langkah kakinya. Anak terlihat masih kesulitan untuk mempertahankan kekuatan tumpuannya setelah melakukan lompatan, anak masih memerlukan jeda yang panjang untuk melakukan lompatan kembali. Terlihat beberapa anak masih belum mampu menjaga keseimbangannya sehingga anak masih harus dibantu oleh guru dengan berpegangan.

**d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan kedua selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang

diperoleh pada observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya. Adapun pertemuan kedua ini anak terlihat antusias saat kegiatan bermain halang rintang, namun ada juga anak yang malu dan tidak mau mencoba permainan. Guru dan peneliti memberi motivasi agar anak dapat percaya diri dan mau ikut serta dalam bermain.

### **3) Pertemuan Ketiga**

#### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

##### **(1) Menentukan tema pembelajaran**

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

##### **(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

##### **(3) Menyiapkan alat dan bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, meja, kertas origami, mainan balok, gambar telapak kaki, lakban, gunting.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 31 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas

secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan duduk. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Hasilnya masih didapati anak yang belum mampu melakukan permainan halang rintang dengan benar sesuai dengan aturan dan contoh. Anak kurang menunjukkan perhatian pada saat guru menjelaskan aturan dan cara bermain halang rintang, anak terlihat asyik bermain dan berbicara dengan temannya dan sesekali memperhatikan guru. Pada kemampuan motorik

kasar, anak mulai bisa mempertahankan keseimbangan tubuhnya, kekuatan anak mulai terbentuk, anak terlihat mulai bisa mempertahankan tumpuannya namun masih belum kuat, kelincahan anak selama kegiatan bermain halang rintang mulai terlihat.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**GAMBAR 4.3**  
**Melompat dengan menjepit balok**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang

telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarliah dan mengucapkan salam kemudian pulang.

### **c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada pertemuan ketiga masih didapati beberapa anak yang belum bisa melakukan permainan halang rintang dengan benar sesuai contoh yang diberikan. Beberapa anak kurang tenang saat guru menjelaskan cara bermain terlihat anak asyik bermain dan berbicara dengan temannya Anak yang tidak mau mencoba permainan karena malu diberikan urutan terakhir untuk mencoba bermain. Pada kemampuan motorik kasar terlihat sebagian besar anak mulai bisa mempertahankan tumpuannya dengan kuat meski belum kokoh dan terkadang anak terjatuh. Anak mulai menunjukkan kelincahan dalam bergerak namun masih terlihat sedikit kaku ketika harus merubah arah lompatan.

Anak masih terlihat kesulitan dalam mempertahankan keseimbangan ketika melakukan lompatan sesuai jajak pola kaki.

#### **d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan ketiga selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya. Adapun refleksi pada pertemuan ketiga ini guru meminta anak untuk fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan, memberikan pujian pada anak karena telah mau mencoba dan mengikuti permainan.

### **4) Pertemuan Keempat**

#### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

##### **(1) Menentukan tema pembelajaran**

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

(3) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, meja, kertas origami, mainan balok, gambar telapak kaki, lakban, gunting.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis, 1 April 2021. Adapun langkah-

langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai nama yang dipanggil. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Aktivitas anak dan kemampuan anak terus meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hasilnya sebagian anak dapat bergerak dengan cukup lincah saat melewati setiap rintangan, namun masih terdapat anak yang belum mampu mempertahankan keseimbangannya dengan baik. Anak dapat memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan tata cara bermain dan anak menunjukkan antusiasnya selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.4**  
**Melompat sesuai pola jejak kaki**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarliah dan mengucapkan salam kemudian pulang.

**c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan

mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada pertemuan keempat pada aktivitas anak mendapatkan hasil 66,7% dengan kategori aktif dan pada kemampuan motorik kasar yaitu 75% anak berkategori berkembang sesuai harapan. Pada aktivitas anak terlihat anak dapat memperhatikan guru dengan tenang namun sesekali terlihat berbicara dengan temannya. Anak yang tadinya tidak mau ikut bermain sudah mau mengikuti permainan tanpa dibujuk terlebih dahulu. Antusiasme anak pada pertemuan keempat cukup besar, anak dengan aktif mengikuti permainan, menunjukkan minat dengan banyak bertanya dan tidak sabar menggunakan giliran bermain. Pada pertemuan akhir siklus I kemampuan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan ini terlihat dari observasi yang dilakukan anak dapat melakukan gerakan melompat dengan mempertahankan tumpuannya dengan cukup kuat namun masih perlu sedikit jeda untuk melompat. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan menjaga keseimbangan tubuhnya tanpa jatuh namun sedikit bergoyang atau tidak kokoh. Anak dapat bergerak dengan cukup lincah terlihat anak dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat namun masih sedikit ragu dalam bergerak.

#### **d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan keempat selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil

yang diperoleh pada tahap observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya. Selama pertemuan siklus I dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat terlihat peneliti belum mampu mengelola kelas agar tetap kondusif maka peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga anak mau diajak bekerjasama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

## **b. Siklus II**

### **1) Pertemuan Kelima**

#### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

##### **(1) Menentukan tema pembelajaran**

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema fungsi anggota tubuhku.

##### **(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

(3) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, pijakan angka, pijakan kardus, gambar telapak kaki, bentuk geometri, kertas origami, lakban, gunting.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari senin, 5 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kelima, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya untuk memantapkan pemahaman anak. Guru meminta anak secara bergiliran sesuai urutan duduk. Saat anak melakukan permainan halang rintang guru dan peneliti memotivasi dan memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam melewati jalur halang rintang.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Hasilnya anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan

duduk. Anak yang tidak mau bermain sesuai urutan karena malu diberikan urutan terakhir dalam bermain. Anak cukup antusias dalam bermain dan perhatian tertuju pada cara guru mencontohkan gerakan permainan. Anak yang semula sulit dalam mempertahankan keseimbangannya pada saat melakukan lompatan mulai bisa mempertahankan keseimbangannya meski belum kokoh. Kebanyakan anak masih terlihat belum kuat dalam mempertahankan tumpuannya, anak masih perlu jeda dalam melakukan lompatan. Sebagian anak terlihat ragu ketika melangkah pada jalur batu pijakan namun, sebagian yang lainnya terlihat cukup percaya diri dalam melewatinya.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.5**  
**Berjalan di atas garis bumerang**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarlh dan mengucapkan salam kemudian pulang.

**c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan

mendokumentasikan hasil observasi. Hasilnya anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan duduk. Anak yang tidak mau bermain sesuai urutan karena malu diberikan urutan terakhir dalam bermain. Anak cukup antusias dalam bermain dan perhatian tertuju pada cara guru mencontohkan gerakan permainan. Pada kemampuan motorik kasar anak mulai menunjukkan keberaniannya dalam melewati rintangan terlihat ketika anak melakukan lompatan dengan tidak ragu namun keseimbangan anak masih belum optimal anak masih sulit mempertahankan keseimbangannya setelah melakukan lompatan-lompatan.

#### **d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan kelima selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya. Anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan duduk. Anak yang tidak mau bermain sesuai urutan karena malu diberikan urutan terakhir dalam bermain.

## 2) Pertemuan Keenam

### a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

#### (1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

#### (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

#### (3) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, pijakan angka, pijakan kardus, gambar telapak kaki, bentuk geometri, kertas origami, lakban, gunting.

#### (4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang

dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari selasa, 6 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keenam, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak

duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai nama yang dipanggil. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Hasilnya rentang perhatian anak yang pendek membuat anak teralihkan pada hal lain namun karena minat anak pada permainan cukup tinggi maka anak tetap mengikuti permainan dengan antusias sehingga saat bermain anak merasakan kesenangan.

Kemampuan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan dalam kelincahan ini terlihat ketika anak melakukan gerakan berlari bumerang maupun ketika melewati rintangan pada permainan. Kekuatan anak dalam menumpu tubuhnya ketika melakukan lompatan terlihat kokoh dan anak dapat mempertahankan keseimbangan ketika melakukan lompatan.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan

melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.6**  
**Melompat sesuai urutan angka**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarliah dan mengucapkan salam kemudian pulang.

**c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Hasilnya rentang perhatian anak yang pendek membuat anak teralihkan pada hal lain namun karena minat anak pada permainan cukup tinggi maka anak tetap mengikuti permainan dengan antusias sehingga saat bermain anak merasakan kesenangan. Kemampuan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan dalam kelincahan ini terlihat ketika anak melakukan gerakan berlari bumerang maupun ketika melewati rintangan pada permainan. Kekuatan anak dalam menumpu tubuhnya ketika melakukan lompatan terlihat kokoh dan anak dapat mempertahankan keseimbangan ketika melakukan lompatan.

**d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan keenam selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya. Peneliti harus bisa menarik perhatian anak agar anak bisa lebih fokus dan tidak teralihkan ke hal lain.

### **3) Siklus II Pertemuan Ketujuh**

#### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

(3) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, pijakan angka, pijakan kardus, gambar telapak kaki, bentuk geometri, kertas origami, lakban, gunting.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang

dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari rabu, 7 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketujuh, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengkondisikan anak-anak

duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai nama yang dipanggil. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung.

Hasilnya menunjukkan minat anak yang tinggi terhadap permainan membuat anak senang dan antusias, anak juga menunjukkan perhatiannya dengan mendengarkan penjelasan dengan tenang dalam mengikuti permainan.

Kemampuan motorik kasar anak pada pertemuan ketujuh ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat ketika anak dapat melewati setiap rintangan dalam permainan.

Anak dapat mempertahankan keseimbangannya ketika memindahkan geometri dengan posisi satu kaki. Kekuatan anak dalam melakukan tumpuan ketika melompati urutan angka terlihat kokoh. Anak dapat bergerak dengan lincah tanpa terlihat kaku.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.7**  
**Berjalan diatas pijakan kardus**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan

bernyanyi, berdoa selesai belajarliah dan mengucapkan salam kemudian pulang.

#### **c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Hasilnya menunjukkan minat anak yang tinggi terhadap permainan membuat anak senang dan antusias, anak juga menunjukkan perhatiannya dengan mendengarkan penjelasan dengan tenang dalam mengikuti permainan. Kemampuan motorik kasar anak pada pertemuan ketujuh ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat ketika anak dapat melewati setiap rintangan dalam permainan. Anak dapat mempertahankan keseimbangannya ketika memindahkan geometri dengan posisi satu kaki. Kekuatan anak dalam melakukan tumpuan ketika melompati urutan angka terlihat kokoh. Anak dapat bergerak dengan lincah tanpa terlihat kaku.

#### **d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan ketujuh selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud untuk dijadikan perencanaan pada

siklus berikutnya. Aktivitas anak dan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dimana anak mengikuti permainan dengan antusias, memperhatikan penjelasan dengan tenang dan anak menunjukkan kekuatan, keseimbangannya, dan kelincihan dengan cukup baik.

#### **4) Pertemuan Kedelapan**

##### **a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah aku hamba Allah sub tema anggota tubuhku.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

(3) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah tali rafia, pijakan angka, pijakan kardus, gambar telapak kaki, bentuk geometri, kertas origami, lakban, gunting.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak dengan tiga aspek pengamatan yaitu, minat, perhatian dan antusias serta mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan tiga aspek pengamatan yaitu, kekuatan, keseimbangan dan kekuatan.

(5) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari kamis, 8 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedelapan, sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas dan bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan berdoa sebelum kegiatan, kemudian melakukan pemanasan dengan posisi melingkar sebelum masuk kelas secara bergantian. Setelah anak-anak duduk didalam kelas dengan rapi guru memberi salam dan mengabsen anak.

## (2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan halang rintang. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai nama yang dipanggil. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung. Aktivitas anak dan kemampuan anak terus meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan, ini dikarenakan selama bermain anak menikmati proses bermain, antusias dari setiap anak membuat proses pembelajaran menyenangkan. Terlihat tumpuan kaki anak saat melompat sudah kuat sehingga anak tetap bisa melompat dan mempertahankan

posisi tubuhnya dengan seimbang, anak dapat bergerak dengan lincah melewati rintangan demi rintangan.

Setelah semua anak selesai bergiliran untuk bermain halang rintang kemudian guru meminta anak berbaris dan melakukan gerakan pendinginan bersama-sama. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

**Gambar 4.8**  
**Memindahkan Bentuk Geometri**



(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan motivasi.

Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa selesai belajarliah dan mengucapkan salam kemudian pulang.

### **c) Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan permainan halang rintang berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Adapun pada siklus II ini hasil aktivitas anak yaitu 91,7% anak dengan kategori sangat aktif dan kemampuan motorik kasar anak yaitu 91,7% anak berkategori berkembang sangat baik. Aktivitas anak dan kemampuan anak terus meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan, ini dikarenakan selama bermain anak menikmati proses bermain. Terlihat anak dapat memperhatikan guru dengan tenang serta anak menunjukkan minat pada permainan dengan banyak bertanya. Antusias dari setiap anak membuat proses pembelajaran menyenangkan, antusias anak mendorong anak untuk aktif dalam bermain dan tidak sabar untuk menunggu giliran. Pada pertemuan kedelapan terlihat kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yaitu anak sudah mampu bergerak dengan lincah pada saat berjalan pada garis bumerang tanpa terlihat kaku, anak dapat mempertahankan kekuatan tumpuannya pada saat melompati

urutan angka tanpa melakukan jeda. Anak mampu mempertahankan keseimbangannya dengan satu kaki sambil memindahkan balok tanpa jatuh. Anak menunjukkan percaya diri saat berjalan di atas pijakan kardus.

#### **d) Refleksi**

Setelah kegiatan permainan halang rintang pada pertemuan kedelapan selesai peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung, semua kekurangan yang terjadi selama kegiatan siklus II telah teratasi anak yang tadinya tidak mau mencoba permainan menjadi mau mengikuti permainan tanpa dibujuk lagi, anak menunjukkan minat dan perhatiannya pada saat guru menjelaskan dan anak bermain dengan antusias. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada siklus II hasil yang didapat telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan.

## 1. Aktivitas Anak

Berdasarkan observasi pada siklus I dan II terlihat peningkatan aktivitas anak pada setiap siklus. Kegiatan permainan halang rintang yang bervariasi dalam setiap lintasan membuat anak merasa tertarik dan senang dalam mengikuti permainan. Kegiatan permainan halang rintang ini juga tidak terlepas dari jalur prinsip pendidikan anak usia dini.

Menurut suyadi, bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini. Dengan menggunakan strategi metode, bahan/materi, dan media yang menarik. Permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya.

Montessori memandang permainan sebagai "kebutuhan batiniah" alasannya, karena bermain mampu menyenangkan hati, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebut dengan "Belajar sambil bermain".<sup>1</sup>

Kegiatan permainan halang rintang menciptakan nuansa baru terhadap proses pembelajaran pada anak. Selain itu, melalui kegiatan permainan halang rintang ini anak memiliki pengalaman bermain yang aktif dan bermakna yang menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak terstimulasi.

---

<sup>1</sup> Siti Makhmudah, dkk, *Perkembangan Motorik AUD*, (Nganjuk: Guepedia, 2020), h. 18.

Berdasarkan observasi Aktivitas anak yang dilakukan pada siklus I dan siklus II hasil dari aktivitas anak mengalami peningkatan. Menurut karakteristik anak usia dini, anak memiliki rentang perhatian yang pendek namun karena minat anak pada permainan halang rintang cukup besar membuat anak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar melalui permainan halang rintang dimana hasil aktivitas anak mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus I, sebagai berikut.

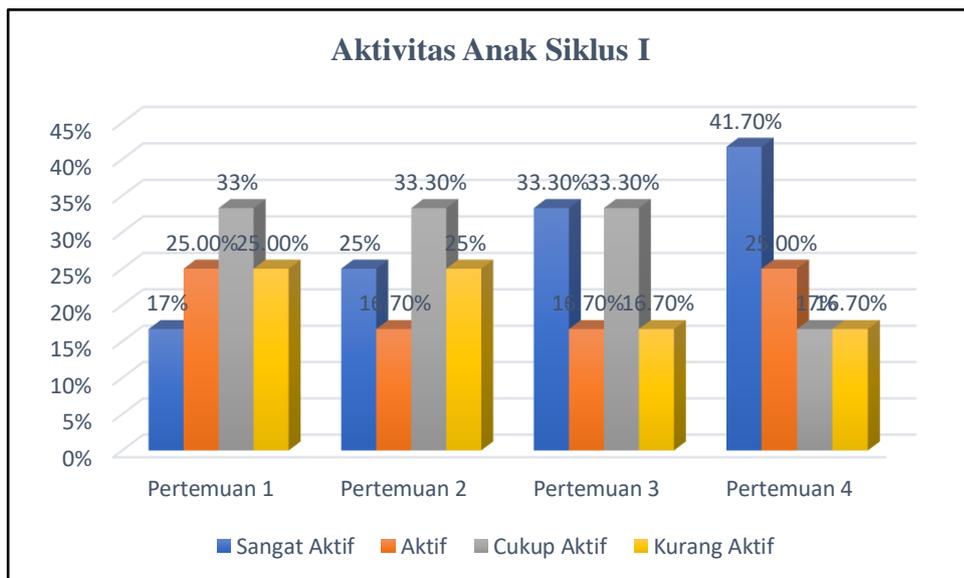
**TABEL 4.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I**

Kategori	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	4
Sangat Aktif	16,7%	25%	33,3%	41,7%
Aktif	25%	16,7%	16,7%	25%
Cukup Aktif	33,3%	33,3%	33,3%	16,7%
Kurang Aktif	25%	25%	16,7%	16,7%

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil observasi aktivitas anak yang dilakukan selama siklus I menunjukkan bahwa minat, perhatian, dan antusias anak pada permainan halang rintang terus bertambah dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dimana yang awalnya minat, perhatian dan antusias anak pada permainan halang rintang masih rendah yaitu anak hanya sesekali melirik pada kegiatan bermain halang rintang dan masih terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik berbicara. Pada akhir pertemuan sudah mulai menunjukkan minat dan perhatiannya dengan cukup tenang saat mendengarkan penjelasan guru meski masih terlihat anak sesekali bicara dengan teman disebelahnya. Beberapa anak

menunjukkan antusiasnya selama mengikuti kegiatan bermain halang rintang. Hasil aktivitas anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram dibawah ini

**Gambar 4.9**  
**Diagram Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I**



Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus II, sebagai berikut.

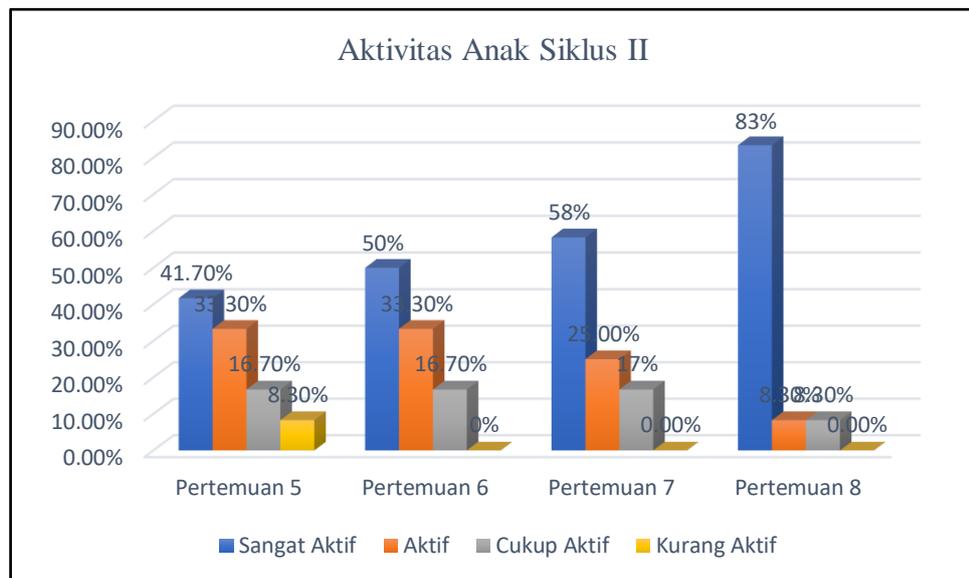
**TABEL 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II**

Kategori	Pertemuan Ke-			
	5	6	7	8
Sangat Aktif	41,7%	50%	58,3%	83,4%
Aktif	33,3%	33,3%	25%	8,3%
Cukup Aktif	16,7%	16,7%	16,7%	8,3%
Kurang Aktif	8,7%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil observasi aktivitas anak yang dilakukan selama siklus II menunjukkan bahwa minat, perhatian, dan antusias anak pada permainan halang rintang terus bertambah dari pertemuan kelima hingga pertemuan kedelapan dimana yang awalnya minat,

perhatian dan antusias anak pada permainan halang rintang masih rendah yaitu anak masih terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru, anak sesekali bicara dengan teman disebelahnya. Namun pada pertemuan kedelapan anak menunjukkan minat, perhatian dan antusias dengan mengikuti permainan dari awal hingga akhir dengan memperhatikan penjelasan guru dengan tenang serta sepanjang permainan anak menunjukkan antusias dan perhatiannya dengan saling memberi semangat kepada teman-temannya. Hasil aktivitas anak siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

**Gambar 4.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II**



## 2. Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Banjarmasin. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2021. Hasil observasi terhadap kemampuan

awal anak sebelum tindakan yang didapat nantinya akan digunakan sebagai pembandingan dengan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya tindakan terhadap kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan anak melalui permainan halang rintang. Dengan adanya perbandingan antara hasil kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dan setelah tindakan diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan masih belum optimal, ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan yaitu hanya ada 1 anak dari keseluruhan 12 anak yang masuk kategori berkembang sangat baik dengan persentase 8,3%. Adapun hasil kemampuan motorik kasar anak siklus I dari 12 orang anak hanya terdapat 5 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 41,7%. Secara keseluruhan berdasarkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada sebelum tindakan dan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan meskipun telah mengalami peningkatan, kemudian peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada siklus II yaitu terdapat 9 dari 12 orang anak kategori berkembang sangat baik dengan persentase 75%. Pada siklus I terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan *dynamic system theory* untuk membangun kemampuan motorik kasar anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungan yang memotivasi anak.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan pemberian contoh dan latihan, bimbingan ketika anak mengalami kesulitan, motivasi serta apresiasi yang diberikan kepada anak sehingga anak akan belajar melalui indra penglihatannya untuk menirukan gerakan. Hal ini akan membuat anak merasa senang saat bermain dan dapat mengoptimalkan kemampuan motoriknya.

Secara umum pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang terjadi yaitu peneliti kurang teliti dalam menyusun media permainan sehingga kendala waktu saat bermain, peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas agar tetap kondusif, terdapat anak yang malu dan tidak mau mencoba permainan.

Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru kelas terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai bahan perkembangan dan perbaikan untuk siklus berikutnya. Adapun untuk mengatasi kendala yang terjadi di siklus I yaitu peneliti harus lebih teliti dalam menyiapkan dan menyusun media permainan sehingga tidak membuang waktu saat kegiatan bermain berlangsung, peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga

---

<sup>2</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 153.

anak mau diajak bekerja sama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti, pemberian reward berupa pujian “Kamu Pasti Bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan permainan.

Peningkatan dalam Perkembangan kemampuan motorik kasar setiap siklusnya terjadi sesuai tahapan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Setiawan, yaitu ada 3 tahap perkembangan.<sup>3</sup> Pada tahap verbal kognitif anak berusaha memahami kemampuan motorik kasar serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan tertentu, ini terlihat saat anak ingin melakukan gerakan melompat dengan menjepit balok bahwa anak harus merapatkan kaki untuk menjepit balok dalam melakukan lompatan. Pada tahap asosiatif anak memusatkan perhatian pada bagaimana melakukan gerakan motorik yang benar, ini terlihat pada kelincahan anak melakukan gerakan pada saat berjalan menyamping dan menyentuh lantai anak sudah mampu berjalan menyamping sesuai garis zig zag. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya. Pada tahap otomatisasi gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

---

<sup>3</sup> Sapto Adi, dkk, *Model-model Exercise dan Aktivitas Fisik*, (Malang: Wineka Media, 2020), h. 31.

Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada akhir siklus II hasil kemampuan anak telah sesuai dengan hasil yang diharapkan, ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan motorik kasar anak yang terus meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I hingga ke siklus II. Adanya peningkatan yang terus terjadi pada hasil kemampuan motorik kasar anak dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

**TABEL 4.3**  
**Hasil Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	1	8,3%	5	41,7%	9	75%
BSH	1	8,3%	4	33,3%	2	16,7%
MB	3	25%	2	16,7%	1	8,3%
BB	7	58,4%	1	8,3%	0	0%
Total	12	100%	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perbandingan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun kemampuan motorik kasar sebelum tindakan sebagai berikut, kekuatan anak dalam melakukan kegiatan fisik masih belum optimal, ini dikarenakan kurangnya kegiatan fisik seperti bermain yang dapat menstimulus motorik anak dan ketika anak melakukan kegiatan senam anak mudah merasa lelah karena bosan dengan melakukan gerakan yang diulang-ulang anak setiap minggunya. Ketidakmampuan anak mengatur keseimbangan padahal pengaturan keseimbangan tubuh sangat diperlukan oleh anak usia dini untuk melakukan berbagai kegiatan yang lebih sulit dan kompleks, misalnya melompat, berdiri di atas satu kaki, atau berjalan di titian. Selain itu, anak masih kurang lincah dimana anak mengalami kesulitan dalam mengontrol

gerakan anggota tubuhnya sehingga saat anak melakukan suatu gerakan, anak terlihat ragu-ragu dan canggung untuk melakukannya. Anak belum mampu melewati berbagai rintangan pada saat bermain, anak belum terampil dalam menggerakkan anggota tubuh di mana kelincihan ini sangat diperlukan dalam mengubah arah ataupun gerakan dalam permainan yang dilakukan.

Kemampuan motorik kasar anak pada siklus I berdasarkan observasi sebagai berikut, terdapat beberapa anak yang masih kurang lincah terlihat ketika anak dalam melakukan permainan gerakannya masih kaku dan terlihat ragu dalam bergerak. Kekuatan anak masih lemah dilihat dari cara anak ketika melakukan lompatan anak tidak mampu mempertahankan kekuatan tumpuannya sehingga ketika anak melanjutkan lompatan anak kehilangan keseimbangan tubuhnya. Beberapa anak yang lainnya dapat bergerak dengan lincah dan mulai dapat mempertahankan kekuatan tumpuan kakinya meski masih perlu jeda untuk melompat, anak perlahan mampu menjaga keseimbangan.

**Gambar 4.11**  
**Permainan Halang Rintang Siklus I**



Kemampuan motorik kasar anak pada pertemuan akhir siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat ketika anak dapat melewati setiap rintangan dalam permainan. Anak dapat mempertahankan keseimbangannya ketika memindahkan geometri dengan posisi satu kaki tanpa jatuh sama sekali. Kekuatan anak dalam mempertahankan tumpuan ketika melompati urutan angka terlihat kokoh. Anak dapat bergerak dengan lincah tanpa terlihat kaku.

**Gambar 4.12**  
**Permainan Halang Rintang Siklus II**



Adapun hasil perbandingan kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

**Gambar 4.13**  
**Diagram Hasil Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

